

PELATIHAN *SPEAKING* GURU SMK NON BAHASA INGGRIS DAN STAFF DENGAN *ROLE PLAY*

Nurmala Hendrawaty¹⁾, Ayu Bandu Retnomurti²⁾, dan Nurhayati³⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Indraprasta PGRI
malahendrawaty@yahoo.com, ayubandu@gmail.com, nuansa_bunda@yahoo.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu cara menghadapi persaingan terutama dalam bidang pendidikan dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di awal tahun 2016. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki visi untuk menyiapkan tenaga kerja dan wirausaha yang dibutuhkan dunia usaha dan industri yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Keaktifan pendidik dalam menggunakan bahasa Inggris menjadi tolak ukur motivasi peserta didik. Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini untuk memberikan pelatihan bagi para guru yang mengajar mata pelajaran non Bahasa Inggris dan staff SMK Ibu Pertiwi I Jakarta Barat akan pentingnya pengetahuan dan kemampuan berbicara bahasa Inggris berkenaan dengan percakapan sehari-hari dan istilah-istilah dalam bidang Tata Boga. Dengan menggunakan metode bermain peran (*role play*) dengan tema "Daily Conversation at School" disertai dengan terjemahannya dan juga materi percakapan mengenai Tata Boga yang difokuskan kepada makanan khas dari Indonesia, Asia dan Barat serta peralatan dapur yang dilakukan dalam 3 x pertemuan (1 x 2 jam), diharapkan para guru SMK mata pelajaran non bahasa Inggris dan staff SMK Ibu Pertiwi I berperan aktif menggunakan bahasa Inggris setidaknya untuk percakapan sehari-hari (*daily conversation*) di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris, Metode Bermain Peran

Abstract

This community service activity is a way to face competition especially in the field of education due to the existence of ASEAN Economic Community (AEC) in early 2016. One of the educational institutions that has the vision to prepare the workforce and entrepreneurship needed by business and industry namely Vocational High School (SMK). The activeness of educators in using English becomes an indicator to motivate the students. Therefore, the purpose of this activity is to provide training for teachers who teach non English subjects and staff at SMK Ibu Pertiwi 1 West Jakarta about the importance of knowledge and ability to speak English dealing with Daily Conversation at School and terms in the field of Culinary. By using role play method with the theme "Daily Conversation at School" along with its translation and also conversation material about Culinary focused on typical foods of Indonesia, Asia and West as well as kitchen appliance done in three meetings (1 x 2 hours), it is expected that SMK teachers of non English language subjects and staff at SMK Ibu Pertiwi 1 play an active role in speaking English at least for daily conversation in the school environment.

Keywords: *Speaking, Role Play Method*

PENDAHULUAN

SMK Ibu Pertiwi I merupakan salah satu SMK swasta di Jakarta yang berlokasi di Jalan S. Parman No. 69, Palmerah Jakarta Barat. SMK Ibu Pertiwi I berfokus pada kejuruan Tata Boga. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami mengamati perlunya diadakan pelatihan terutama bagi guru SMK yang mengajar mata pelajaran non Bahasa Inggris dan staff di SMK Ibu Pertiwi I akan pentingnya pengetahuan dan kemampuan berbicara bahasa Inggris berkenaan dengan percakapan sehari-hari dan istilah-istilah dalam bidang Tata Boga. Hal ini sebagai salah satu cara mengantisipasi berbagai persaingan terutama di bidang pendidikan dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di Indonesia.

Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang diawali pada tahun 2016, negara yang tergabung dalam ASEAN diberikan kebebasan untuk melakukan perdagangan, investasi, dan bisnis di kawasan ASEAN. Persaingan antar negara ASEAN sangat membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas, terampil, dan kompetitif agar mampu bersaing dengan tenaga kerja dari negara serumpun yang masuk dalam MEA. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki visi untuk menyiapkan tenaga kerja dan wirausaha yang dibutuhkan dunia usaha dan industri yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan lembaga pendidikan kejuruan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, cerdas, cakap, mandiri, dan profesional.

Ada beberapa keahlian yang harus dikuasai oleh calon tenaga kerja lulusan SMK agar memenuhi permintaan pasar, salah satunya yaitu bahasa asing. Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang

merupakan bahasa internasional yang harus dikuasai agar terjalin komunikasi dan kerjasama antar negara. Ada setidaknya tiga alasan besar kenapa bahasa Inggris penting dikuasai oleh masyarakat dalam persaingan MEA ini. Ketiga alasan ini hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dari 60 staf pengajar Bahasa Inggris dari berbagai fakultas di lingkungan Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) yang diselenggarakan pada 7 Februari 2016. Pertama, bahasa Inggris ini dipakai sebagai media untuk mencari ilmu. Dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik dan benar, maka dengan mudah seseorang dapat memahami dan mendapatkan pengetahuan baru di bidang tertentu. Kedua, bahasa Inggris membantu mendapatkan pekerjaan yang layak. Banyak perusahaan nasional dan internasional mensyaratkan kepada peserta untuk mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris secara lancar dan memiliki nilai TOEFL 550. Ketiga, bahasa Inggris membantu seseorang mempromosikan produk lokal di kancah internasional. Sebagai contoh, petani yang mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris berkesempatan mempromosikan hasil pertaniannya ke masyarakat internasional, baik lewat kegiatan formal seperti konferensi dan seminar, maupun lewat kegiatan informal (Iskandar dalam laman <http://baiturrahmanonline.com/2016/02/12/pentingnya-bahasa-inggris-di-era-masyarakat-ekonomi-asean-mea/>).

Bahasa Inggris dalam dunia pendidikan di Indonesia merupakan bahasa target yang tidak hanya dipelajari tetapi juga dipraktikkan agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik setidaknya pada saat mengikuti mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah. Mulyana (2005 dalam Hendrawaty dan Lutfiansyah, 2016: 172-179) mengemukakan bahwa berbicara merupa-

kan bagian dari komunikasi intrapersonal (dilakukan sendiri secara sadar atau tidak sadar), interpersonal (dilakukan oleh dua orang secara langsung), kelompok (dilakukan secara kelompok di mana setiap orang didalamnya memiliki kesamaan tujuan), publik (dilakukan oleh seorang pembicara di tengah sekumpulan orang), dan komunikasi media cetak (dilakukan melalui media massa). Sedangkan Bygate (1987 dalam Lutfiansyah, 2007: 6) mengatakan, “*Speaking is a means for exchanging information by doing interaction function of conversation about different things.*” Di sisi lain, Richards dan Renadya (2002: 204) menuturkan, “*Speaking a language is especially difficult for foreign language learners because effective oral communication requires the ability to use the language appropriately in social interaction.* Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berbicara (*speaking*) merupakan media untuk mengungkapkan suatu pesan, memperoleh informasi, serta mengekspresikan idea atau gagasan namun dianggap sulit untuk pemelajar bahasa asing karena kemampuan berkomunikasi yang efektif membutuhkan keterampilan berbahasa yang tepat dalam berinteraksi.

Mengacu kepada beberapa pendapat para ahli di atas, maka mempersiapkan peserta didik SMK dengan memiliki kemampuan bahasa Inggris yang sesuai dengan permintaan dunia kerja, pendidik dituntut menguasai dan menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Keaktifan pendidik dalam menggunakan bahasa Inggris menjadi tolak ukur motivasi peserta didik. Jika selama ini peserta didik hanya aktif berbahasa Inggris hanya pada saat mempelajari mata pelajaran Bahasa Inggris, maka sudah saatnya peserta didik juga aktif berkomunikasi dengan bahasa Inggris

setidaknya di lingkungan sekolah. Salah satu langkah menciptakan situasi yang kondusif dalam berkomunikasi bahasa Inggris dengan adanya peran aktif semua guru dan staff di lingkungan sekolah. Untuk melatih kemampuan dasar berkomunikasi bahasa Inggris khususnya guru SMK non bahasa Inggris dan staff, maka diperlukan metode bermain peran (*role play*). Dengan bermain peran, para peserta (guru SMK non bahasa Inggris dan staff) memperagakan dan mendiskusikan sehingga secara bersama-sama mereka dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan kesulitan yang mereka hadapi. Dengan adanya interaksi, interdependensi, dan pengaruh memengaruhi, maka tercipta rasa tolong menolong dan menghargai (Ramdhan dalam laman <http://akmalramdhan.weebly.com/model-pembelajaran-role-playing-bermain-peran-dalam-pembelajaran-partisipatif.html>).

Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu pihak SMK Ibu Pertiwi I di Jakarta Barat dalam menghadapi persaingan di MEA dengan cara memberikan pelatihan kemampuan berbicara bahasa Inggris bagi para guru non mata pelajaran Bahasa Inggris dan staff SMK Ibu Pertiwi I dengan menggunakan metode bermain peran (*role play*). Dengan menggunakan metode bermain peran (*role play*) diharapkan para guru SMK non bahasa Inggris dan staff SMK Ibu Pertiwi I berperan aktif menggunakan bahasa Inggris setidaknya untuk percakapan sehari-hari (*daily conversation*) di lingkungan sekolah. Keaktifan guru non mata pelajaran Bahasa Inggris dan staff dapat mendorong motivasi peserta didik untuk lebih aktif menggunakan bahasa Inggris.

METODE PELAKSANAAN

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat adalah para guru non mata pelajaran Bahasa Inggris dan staff SMK Ibu Pertiwi I Slipi, Jakarta Barat.

Pelaksanaan kegiatan di mulai dari bulan Agustus hingga Desember 2016. Secara umum kegiatan Abdimas di SMK Ibu Pertiwi I Jakarta Barat dilaksanakan selama 3 x pertemuan. Rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Kegiatan Abdimas

Pertemuan I

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
13:00-13:30	Sambutan dan Doa	Kepsek SMK Ibu Pertiwi 1 (Dra. Wiwik Soegeng) Ketua Pelaksana (Nurmala Hendrawaty, M.Pd)
13:30-14:00	Pengarahan kepada Peserta Pelatihan	Ayu Bandu Retnomurti, M.Hum
14:00-14:30	Penjelasan dan Pemberian Materi 1	Nurmala Hendrawaty, M.Pd Ayu Bandu Retnomurti, M.Hum
14:30-14:45	Istirahat	
14:45-15:00	Pembagian Kelompok	Nurhayati, M.Pd

Pertemuan II

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
13:00-13:30	Review dan Games	Ayu Bandu Retnomurti, M.Hum,
13:30-14:00	Praktik Sesi 1	Nurmala Hendrawaty, M.Pd
14:00-14:30	Istirahat	
14:30-15:00	Pemberian Materi 2	Nurhayati, M.Pd

Pertemuan III

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
13:00-13:20	Review	Nurhayati, M.Pd
13:20-14:30	Praktik Sesi 2	Ayu Bandu Retnomurti, M.Hum
14:30-14:45	Evaluasi	Nurmala Hendrawaty, M.Pd
14:45-15:00	Penutup dan Sesi Foto	Nurmala Hendrawaty, M.Pd Nurhayati, M.Pd

Data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan hasil pengamatan dan studi pustaka.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini digunakan:

1. Metode pelatihan yang dilakukan untuk melatih kemampuan berbicara (*speaking*) bahasa Inggris para guru

non mata pelajaran Bahasa Inggris dan staff SMK Ibu Pertiwi I adalah metode bermain peran (*role play*).

2. Kegiatan pelatihan ini terdiri dari:
 - a. Penjelasan tentang prosedur metode bermain peran (*role play*) dalam *English speaking*.
 - b. Pemberian modul sebagai pedoman pelatihan.

- c. Pelatihan (praktik) dengan tema “*Daily Conversation at School*”
3. Pelatihan bagi para guru non mata pelajaran Bahasa Inggris dan staff SMK Ibu Pertiwi I dilakukan dalam 3 kali pertemuan (1 x 2 jam). Pelatihan dilakukan sesudah jam kerja agar tidak mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang Dicapai

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Para peserta mendapatkan pengetahuan dasar percakapan sehari-hari di sekolah (*Daily Conversation at School*) dalam bahasa Inggris
2. Para peserta mendapatkan pengetahuan dan kosakata bahasa Inggris berkaitan dengan Tata Boga seperti makanan khas dari Indonesia, Asia dan Barat (*Indonesian, Asian, and Western Dishes*) dan peralatan dapur serta kegunaannya (*Kitchen Equipment*).

3. Para peserta mempraktikkan materi yang sudah disampaikan secara berpasangan dengan menggunakan teks.
4. Para peserta mempraktikkan di depan kelas secara berpasangan tanpa menggunakan teks.

Pembahasan

Tahapan untuk melatih kemampuan berbicara (*speaking*) bahasa Inggris para guru non mata pelajaran Bahasa Inggris dan staff SMK Ibu Pertiwi I yaitu metode bermain peran (*role play*) sebagai berikut:

1. Pengetahuan dasar yang diberikan kepada para peserta yaitu percakapan bahasa Inggris sehari-hari seperti *greeting and leave taking and introduction (self introduction and introducing other people)* disertai dengan terjemahannya.
2. Pemberian materi percakapan mengenai Tata Boga yang difokuskan kepada makanan khas dari Indonesia, Asia dan Barat (*Indonesian, Asian, and Western Dishes*) dan peralatan dapur (*Kitchen Equipment*).

Contoh percakapan mengenai makanan khas dari Indonesia:



A: What is it?

B: It is “**Kerak Telor**”

A: Where is it from?

B: It is from Jakarta.

A: What are the main ingredients?

B: duck eggs, glutinous rice, and coconut granules.

Contoh percakapan mengenai peralatan dapur:



A: What is it?
B: It is a wooden spoon.
A: What is it for?
B: It is used for mixing when cooking the hot foods.
A: Oh, I see. Thank you.
B: Anytime

Ketika para peserta mempraktikkan dengan rekannya di depan kelas tanpa teks, mereka hanya mengganti dengan nama makanan yang mana

gambar makanan dan nama bahan utama pembuat makanan sudah ada slide PPT. Contohnya sebagai berikut:



Banana Split

America

banana, ice cream, whipped cream, syrup, and cherries

Peserta pertama hanya mengatakan: What is it? lalu Where is from? dan What are the main ingredients? Peserta kedua hanya

membaca informasi yang sudah ada. Selanjutnya mereka bertukar peran hingga mereka mampu melakukan percakapan secara fasih.



Grater

It is a cutting tool to grate foods like coconut, cheese, potatoes, etc.

Peserta pertama hanya mengatakan: What is it? lalu Where is it for? dan respon seperti: OK, I understand. I got the point. Oh, I see, thank you. Peserta kedua menjawab: It is a grater. It is used for grating foods like coconut, potatoes, cheese, etc dan merespon ungkapan terima kasih dengan

kata: *you're welcome, anytime, with pleasure* atau *don't mention it*. Selanjutnya mereka bertukar peran hingga mereka mampu melakukan percakapan secara fasih.

Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Ibu Pertiwi 1 sebagai berikut:



Gambar 1: Pembukaan dan pengarahan kegiatan yang dilakukan oleh Ketua Pelaksana Abdimas, Nurmala Hendrawaty, M.Pd.



Gambar 2: Persiapan presentasi materi kegiatan oleh Nurhayati, M.Pd.



Gambar 3: Penjelasan materi pelatihan oleh Ayu Bandu Retnomurti, S.S., M.Hum.



Gambar 4: Peragaan metode bermain peran (*Role Play*) yang dilakukan oleh guru dan karyawan SMK Ibu Pertiwi 1, Palmerah Jakarta Barat.



Gambar 5: Peragaan metode *role play* dengan topik Peralatan Dapur (Kitchen Appliance) oleh Kepsek dan guru SMK Ibu Pertiwi 1, Palmerah Jakarta Barat.



Gambar 6: Sesi foto di akhir kegiatan pelatihan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kami dapat menguraikan simpulan sebagai berikut:

1. Pemberian pelatihan kemampuan berbicara bahasa Inggris (*speaking*) dengan menggunakan metode bermain peran (*role play*) kepada mitra

(guru non mata pelajaran Bahasa Inggris dan staff SMK Ibu Pertiwi I, Slipi Palmerah, Jakarta Barat) dengan tujuan agar para peserta mengetahui pentingnya menguasai bahasa asing (bahasa Inggris) dalam menghadapi persaingan MEA khususnya dalam dunia pendidikan. Dengan menggunakan metode bermain peran (*role play*) diharapkan

para peserta berperan aktif menggunakan bahasa Inggris setidaknya untuk percakapan sehari-hari (*daily conversation*) di lingkungan sekolah. Keaktifan guru non mata pelajaran Bahasa Inggris dan staff dapat mendorong motivasi peserta didik untuk lebih aktif menggunakan bahasa Inggris.

2. Kegiatan pelatihan ini terdiri dari: (a) penjelasan tentang prosedur metode bermain peran (*role play*) dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris (*speaking*). (b) pemberian modul sebagai pedoman pelatihan. (c) pelatihan dengan tema "*Daily Conversation at School*" yang difokuskan dengan materi pengetahuan dasar yang diberikan kepada para peserta yaitu percakapan bahasa Inggris sehari-hari seperti *greeting and leave taking dan introduction (self introduction and introducing other people)* disertai dengan terjemahannya. Pemberian materi percakapan mengenai Tata Boga yang difokuskan kepada makanan khas dari Indonesia, Asia dan Barat (*Indonesian, Asian, and Western Dishes*) dan peralatan dapur (*Kitchen Equipment*). Pelatihan dilakukan selama 3 x pertemuan (1 x 2 jam) yang mana dilakukan sesudah jam kerja agar tidak mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Di akhir kegiatan, kami memberikan *door prize* berupa kenang-kenangan bagi peserta yang telah berpartisipasi

aktif dalam pelatihan dan sertifikat kepara para peserta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang kami selenggarakan.

DAFTAR PUSTAKA

Hendrawaty, N & Lutfiansyah. (2016). *Penggunaan Penggalan Film Frozen dalam pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris*. Majalah Ilmiah DEIKSIS Vol 08 No. 02 Mei 2016: 111-216, 172-179. Jakarta: LPPM Universitas Indraprasta PGRI.

<http://akmalramdhan.weebly.com/model-pembelajaran-role-playing-bermain-peran-dalam-pembelajaran-partisipatif.html> yang diakses pada tanggal 15 Agustus 2016.

<http://baiturrahmanonline.com/2016/02/12/pentingnya-bahasa-inggris-di-era-masyarakat-ekonomi-asean-mea/> diakses pada tanggal 15 Agustus 2016.

Lutfiansyah. (2007). *Teaching Speaking to Senior High School through Movies Discussion*. English Department of STBA IEC, Jakarta.

Richards, J C & Renandya, W A. (2002). *Methodology in Language Teaching*. USA: Cambridge University Press.